

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan individu, keluarga, bangsa dan negara. Pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara.

“Secara etimologi, pendidikan atau pedagogi berasal dari bahasa Yunani terdiri dari kata *“pais”* artinya anak, dan *“again”* diterjemahkan membimbing. Jadi pedagogi yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.” (dalam Ahmadi & Uhbiyati, 2015, hlm. 69)

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Ahmadi & Uhbiyati (2015, hlm. 69) “mendidik adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.” Sedangkan menurut G B H N (dalam Ahmadi & Uhbiyati, 2015, hlm. 70) “Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.”

Jadi Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar terhadap seseorang dalam memaksimalkan dan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai kemandirian, kedewasaan, keselamatan dan kesejahteraan yang sesungguhnya. Untuk mewujudkan semua itu salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan jasmani.

Hal itu selaras dengan undang-undang nomor empat tahun 1950 Bab VI pasal sembilan yang berbunyi “pendidikan jasmani yang menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat kuat lahir batin, diberikan pada seluruh jenjang pendidikan.” (Suherman, 2009, hlm. 3).

Pangrazi dan Daur (1992) juga mengemukakan pendapat yang serupa mengenai pendidikan jasmani dalam Suherman & Mahendra (2001, hlm. 7) bahwa

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang memberi kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan

jasmani didefinisikan sebagai pendidikan gerak dan pendidikan melalui gerak, dan harus dilakukan dengan cara-cara yang sesuai dengan definisi tersebut.

Jadi pendidikan jasmani merupakan bagian dari program pendidikan umum yang sangat berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh mencakup aspek jasmani dan rohani, seperti yang dikemukakan Lutan (2001, hlm. 15) bahwa:

Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan umum melalui sebuah aktivitas jasmani yang terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksud mengembangkan aspek psikomotor, kognitif dan afektif melalui aktivitas jasmani tersebut dan diberikan pada seluruh jenjang pendidikan.

Pendidikan jasmani juga dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang secara sistematis bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan gerak, merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan kesehatan dinamis, membiasakan perilaku hidup sehat serta kaya akan aspek-aspek afektif seperti keberanian, kejujuran, semangat, disiplin, percaya diri dan kerjasama.

Aktivitas jasmani dalam ruang lingkup pendidikan jasmani antara lain berbentuk aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, uji diri/senam, aktivitas pengembangan, pendidikan di luar kelas, pendidikan kesehatan serta permainan dan olahraga.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar yang memuat permainan dan olahraga salah satunya ada pada standar kompetensi untuk kelas V semester 2 yaitu pada standar kompetensi 6. Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan kompetensi dasar 6.1 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar serta nilai kerjasama, sportivitas dan kejujuran**)

Dalam permainan dan olahraga di sekolah dasar terdapat banyak sekali materi salah satunya adalah Sepak Takraw. Sofyan (2009, hlm. 3) mengemukakan bahwa “Sepak takraw berasal daripada gabungan dua perkataan yaitu sepak dalam Bahasa Melayu, takraw dari Bahasa Thai yang berarti bola. Dengan demikian disebut sebagai sepak takraw.”

Menurut Somantri dan Sujana (2009, hlm. 124) “Sepak takraw merupakan perpaduan atau penggabungan tiga buah permainan yaitu permainan sepak bola, bola voli dan bulutangkis.”

Menurut Sofyan (2009, hlm. 2) “Sepak Takraw adalah jenis olahraga campuran dari sepak bola dan bola *volley*, dimainkan dilapangan ganda badminton, dan pemain tidak boleh menyentuh bola dengan tangan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sepak takraw adalah suatu bentuk permainan yang dimainkan oleh dua regu/tim yang dipisahkan oleh net dan masing-masing tim terdiri atas tiga pemain yang tidak berputar, dimainkan di atas lapangan seluas lapangan bulutangkis dengan bola yang terbuat dari rotan atau sintetis dengan gerakan dominannya menyepak, bisa menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali tangan.

Dalam permainan sepak takraw ada banyak variasi gerak dasar antara lain sepak mula, sepak sila, sepak kura, mendada, memaha, menapak, sepak cungkil dan menyundul. Untuk memainkan permainan sepak takraw minimal harus bisa melakukan dua gerak dasar, seperti sepak mula untuk memulai permainan dan sepak sila untuk menerima, mengumpan dan mengembalikan bola yang datang dari sepak mula yang dilakukan lawan.

Menurut Yusuf, dkk. (2001, hlm. 14) “Sepak mula dilakukan sebagai servis untuk memulai permainan. Sepak mula dilakukan oleh tekong.”

Menurut Somantri & Sujana (2009, hlm. 142) “Sepak mula atau servis adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong ke arah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sepak mula adalah sepakan atau servis yang dilakukan seseorang yang disebut tekong ke arah lapangan lawan sebagai cara memulai pertandingan dengan tujuan mematikan lawan. Sepak mula ini sangat penting karena apabila tidak masuk ke lapangan

lawan maka kesempatan mendapat point hilang dan point diberikan kepada lawan begitu juga bila sepak mula dapat dikembalikan dan masuk maka point diberikan kepada lawan, salah satu gerak dasar dalam menerima dan mengembalikan sepak mula adalah dengan sepak sila.

Menurut Somantri & Sujana (2009, hlm. 133) “Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.” Jadi sepak sila adalah mepasing, menyepak atau menendang menggunakan kaki bagian dalam dengan posisi kaki yang menyepak membentuk seperti posisi kaki sikap duduk bersila dengan tujuan menerima dan menimang bola, mengumpan dan menyelamatkan serangan atau sepak mula yang dilakukan lawan.

Pembelajaran sepak takraw di sekolah dasar secara umum bertujuan agar siswa dapat melakukan variasi gerak dasar sepak takraw yang bisa digunakan dalam bermain sepak takraw. Lebih khususnya lagi tujuan pembelajaran sepak takraw di sekolah dasar adalah agar siswa dapat melakukan gerak dasar sepak mula sebagai cara memulai permainan, gerak dasar sepak sila sebagai cara untuk menerima sepak mula, mengumpan dan mengembalikan bola ke lapangan lawan, serta bermain sepak takraw secara sederhana dengan menggunakan gerak dasar yang telah dipelajari yaitu sepak mula dan sepak sila. Tujuan pembelajaran ini tercapai apabila siswa mendapat nilai minimal yaitu nilai KKM yang telah ditentukan oleh guru penjas.

Di SDN Jatisari KKM yang telah ditentukan adalah sebesar 73 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Penentuan Kriteria Minimal			KKM
Kompleksitas	Daya Dukung	Intake Siswa	
75	71	72	73
KKM = <u>Kompleksitas + Daya Dukung + Intake Siswa</u>			
3			

Dalam melaksanakan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw di sekolah dasar khususnya di SDN Jatisari tujuan pembelajaran masih belum dapat tercapai dengan optimal seperti yang diharapkan karena ada beberapa permasalahan. Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN Jatisari pada jum'at, 19 februari 2016 diperoleh penyebab munculnya beberapa permasalahan yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru kurang mendetail seperti dalam perumusan tujuan pembelajaran belum mencakup ketiga aspek yaitu psikomotor, afektif dan kognitif. Materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran belum dikembangkan. Skenario pembelajaran yang telah dibuat kurang mendetail dan gerakan yang dilakukan tidak dirangkai, alokasi waktu disetiap kegiatan tidak dicantumkan. Penilaian yang telah dibuat tidak beserta deskriptornya dan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Sebelum pembelajaran dimulai guru kurang mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan pada pembelajaran karena bola takraw belum dikeluarkan dan net belum dipasang hingga akan memasuki kegiatan inti, ketika membuka pembelajaran pemanasan yang dilakukan baru pemanasan lari sedangkan peregangan tidak dilakukan, guru juga tidak melakukan apersepsi. Guru juga hanya menggunakan tiga bola takraw untuk 14 siswa sehingga siswa lebih lama menunggu dan pembelajaran belum efektif, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi, guru menjelaskan materi secara singkat, kemudian siswa langsung mempraktikkan dan bermain sendiri, sementara bagi siswa yang mengalami kesulitan guru cenderung membiarkan dan hanya fokus kepada beberapa siswa saja, penilaian yang dilakukan tidak mengacu kepada deskriptor penilaian.

3. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw adalah siswa terlihat seperti kesulitan pada saat melakukan gerak dasar sepak mula dan sepak sila, pada saat siswa melakukan sepak mula dan sepak sila lebih sering bola tidak mengenai kaki dan ragu dalam melakukan gerakan menyepak hal ini disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri dan kurangnya

semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga gerakan yang dilakukan cenderung asal-asalan, siswa juga merasa takut terhadap bola takraw dan mayoritas siswi mengeluh bola yang digunakan terasa keras membuat kaki sakit dan memerah.

4. Hasil Belajar

Dalam menilai hasil belajar, pelaksanaan penilaian oleh guru dilakukan tanpa memperhatikan deskriptor penilaian dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Dari hasil tes variasi gerak dasar dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas V SDN Jatisari dengan mengacu pada deskriptor penilaian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Hasil Belajar Variasi Gerak Dasar Sepak Takraw

No	Nama	Aspek yang dinilai												Skor	Nilai	Ket		
		Sepak Mula				Sepak Sila				Bermain						T	BT	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	ILHAM MAULANA				√			√					√		10	83	√	
2	AMANDA SITI N.			√			√				√				6	50		√
3	ALIQA QUROTA A.		√				√			√					5	42		√
4	DHEA SEPTI A.			√			√			√					6	50		√
5	IVAN MUHAMAD I.			√			√					√			7	58		√
6	KARINA RINDIANI		√				√			√					5	42		√
7	MIA AMELIA			√			√			√					6	50		√
8	MELDA SHEVIRA C.		√				√			√					5	42		√
9	NASSA AULIA		√				√			√					5	42		√
10	RAFLI				√			√					√		10	83	√	
11	SUMARNI			√			√			√					6	50		√
12	INDRI FAUZI I.		√				√			√					5	42		√
13	SENDI MAULANA			√			√			√					6	50		√
14	ROBBY N.			√				√					√		9	75	√	
Jumlah		0	5	7	2	0	11	3	0	10	1	3	0				3	11
Preesentase		0	35.7	50	14.3	0	78.6	21.4	0	71.4	7.1	21.4	0				21.4	78.6

KETERANGAN:

- Jika siswa mendapat skor ≥ 9 dikategorikan tuntas
- Jika siswa mendapat skor < 9 dikategorikan belum tuntas
- KKM = 73
- T = Tuntas
- BT = Belum Tuntas
- Skor Ideal = 12
- Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh} \times 100 \%}{\text{Skor Ideal}}$

Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilaksanakan pada 14 siswa. 21,4% (3 orang) siswa tuntas dan 78,6% (11 orang) siswa belum tuntas dalam melakukan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw. Melihat pemamaparan data di atas menunjukkan kurangnya ketercapaian tujuan pembelajaran dan mayoritas siswa merasa takut pada saat pembelajaran berlangsung ditambah kurangnya fasilitas pembelajaran yang tidak ditunjang dengan modifikasi alat untuk melakukan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw sehingga siswa dalam mencapai hasil pembelajaran masih kurang.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mencoba memberikan alternatif atau solusi pada SDN Jatisari khususnya berupa pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw menggunakan modifikasi bola. Alternatif ini dirasa sangat cocok karena dapat membuat siswa tidak lagi merasa takut, kaki memerah, dan sakit saat memainkan bola, bola yang digunakan juga bisa tujuh atau satu bola untuk dua orang siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa bisa maksimal dalam melakukan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw dan tujuan pembelajaranpun dapat tercapai. Berdasarkan uraian tersebut maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Variasi Gerak Dasar Sepak Takraw Melalui Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas V SDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Dan Pemecahan Masalah**1. Rumusan Masalah**

Yang menjadi persoalan dalam masalah ini adalah siswa tidak bisa melakukan sepak mula, sepak sila dan bermain sepak takraw secara sederhana

dalam pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw yang dilatar belakangi oleh perencanaan, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa. Selanjutnya masalah penelitian tersebut secara khusus dirumuskan dalam sub pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari KecamatanSituraja KabupatenSumedang ?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari KecamatanSituraja KabupatenSumedang ?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari KecamatanSituraja KabupatenSumedang ?
- d. Bagaimana hasil pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari KecamatanSituraja KabupatenSumedang ?

2. Pemecahan masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu siswa tidak bisa melakukan sepak mula, sepak sila dan bermain sepak takraw secara sederhana, maka langkah selanjutnya mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Karena yang melatar belakangi masalah adalah perencanaan pembelajaran dan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang belum optimal, seperti alat dan media pembelajaran yang tidak dikembangkan sehingga hanya menggunakan 3 bola takraw untuk 14 siswa dan bola takraw yang ada membuat siswa takut memainkan bola, membuat kaki memerah dan sakit, aktivitas siswapun menjadi tidak semangat dan kurang percaya diri, pembelajaran yang dilakukan juga kurang bervariasi dan kurang efektif maka pembelajaran variasi gerak dasar sepak takrawakan dilakukan melalui modifikasi bola.

Modifikasi bola yang digunakan adalah bola yang dibuat dari bahan kertas yang digulung-gulung, balon yang dilapisi kertas dan plastik, dan modifikasi bola menggunakan bola plastik, dengan menggunakan kertas, balon dan bola plastik bola akan menjadi tidak sakit selain itu bahan kertas dan balon mudah di dapat

maka bola yang digunakan dalam pembelajaran bisa tujuh bola yaitu satu bola untuk dua orang siswa. Penggunaan modifikasi bola dari balon juga agar bola lebih lama melayang dan tempo permainan pun bisa lebih lambat sehingga lebih mudah dimainkan oleh pemula dan tidak mudah jatuh ke lantai pada saat melakukan latihan variasi gerak dasar sepak takraw. Dengan menggunakan modifikasi bola dalam pembelajaran maka pembelajaran sepak takraw bisa dilakukan menggunakan beberapa bola modifikasi dengan berbagai variasi pembelajaran.

Upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran, pada tahapan ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola yang mengacu pada lembar penilaian perencanaan yaitu menggunakan IPKG 1 dan menyiapkan alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu modifikasi bola.
- b. Meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui pembelajaran yang menggunakan modifikasi bola dan mengacu pada lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan IPKG 2. Pembelajaran yang dilaksanakan yaitu gerak dasar sepak mula, gerak dasar sepak sila dan bermain sepak takraw secara sederhana menggunakan gerak dasar yang telah dipelajari. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan dan mendemonstrasikan kepada siswa tentang langkah-langkah pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw yang mencakup sepak mula, sepak sila dan permainan sepak takraw secara sederhana, kemudian membimbing serta mendampingi siswa selama melaksanakan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- c. Meningkatkan aktivitas siswa menjadi lebih bersemangat, percaya diri dan berani dalam memainkan bola serta mengikuti arahan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan sistematis.

- d. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui tiga langkah diatas yang bisa diketahui dengan mengadakan evaluasi yaitu mengadakan tes praktik, setiap siswa melakukan tes sepak mula, sepak sila dan bermain sepak takraw secara sederhana yang mengacu pada deskriptor penilaian dan kemudian hasilnya dikaji dan dianalisis.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perencanaan dalam pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- c. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.
- d. Untuk mengetahui hasil pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola pada siswa kelas V SDN Jatisari Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa atau peserta didik
 - a. Siswa akan lebih mudah dalam melakukan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw sehingga akan berdampak kepada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.
 - b. Pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw melalui modifikasi bola diharapkan dapat membuat siswa menjadisehat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, percaya diri dan berani serta tidak merasa takut atau khawatir sakit selama proses pembelajaran, sehingga akan muncul pembelajaran yang bermakna.
2. Manfaat bagi guru
 - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di SD.

- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kreatifitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani
- c. Meningkatkan kualitas mengajar
- d. Pembelajaran denganmemodifikasi alat salah satunya melalui modifikasi boladalam melaksanakan pembelajaran diharapkan dapat memberikan kemudahan pada guru dalam mengatasi masalah seperti kurang sesuainya alat yang digunakan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa berupa peningkatan variasi gerak dasar sepak takraw.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang baik pada sekolah dalam rangka memperbaiki sarana dan prasarana yang kurang sesuai dan dapat menghambat ketercapaian hasil belajar siswa yaitu berupa modifikasi alat sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran khususnya dan sekolah pada umumnya.

4. Manfaat bagi penulis

- a. Dapat menambah wawasan seputar pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw.
- b. Dapat mengembangkan pembelajaran penjas melalui modifikasi alat pembelajaran.
- c. Mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran variasi gerak dasar sepak takrawmelalui modifikasi alat pembelajaran.

5. Bagi peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bandingan sekaligus landasan penelitian lanjut yang berhubungan dengan pengembangan alatyang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian khususnya pada pembelajaran variasi gerak dasar sepak takraw.

E. Batasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

Pendidikan jasmani menurut Lutan (2001, hlm. 15) adalah “proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani itu anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani.”

Pembelajaran adalah “upaya maksimal dari seorang guru sebagai pengajar dan seorang siswa sebagai pembelajar dalam merancang atau mengelola segala sesuatu hal yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar yang maksimal.” Mulyanto (2016, hlm. 11)

Variasi adalah pengembangan atau penambahan dari satu bentuk menjadi beberapa bentuk.

Kemampuan gerak dasar menurut Ma'mun & Saputra (2000, hlm. 20) “merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup.”

Sepak Takraw adalah suatu bentuk permainan yang dimainkan oleh dua regu/tim yang dipisahkan oleh net dan masing-masing tim terdiri atas tiga pemain yang tidak berputar, dimainkan di atas lapangan seluas lapangan bulutangkis dengan bola yang terbuat dari rotan atau sintetis dengan gerakan dominannya menyepak, bisa menggunakan seluruh anggota tubuh kecuali tangan.

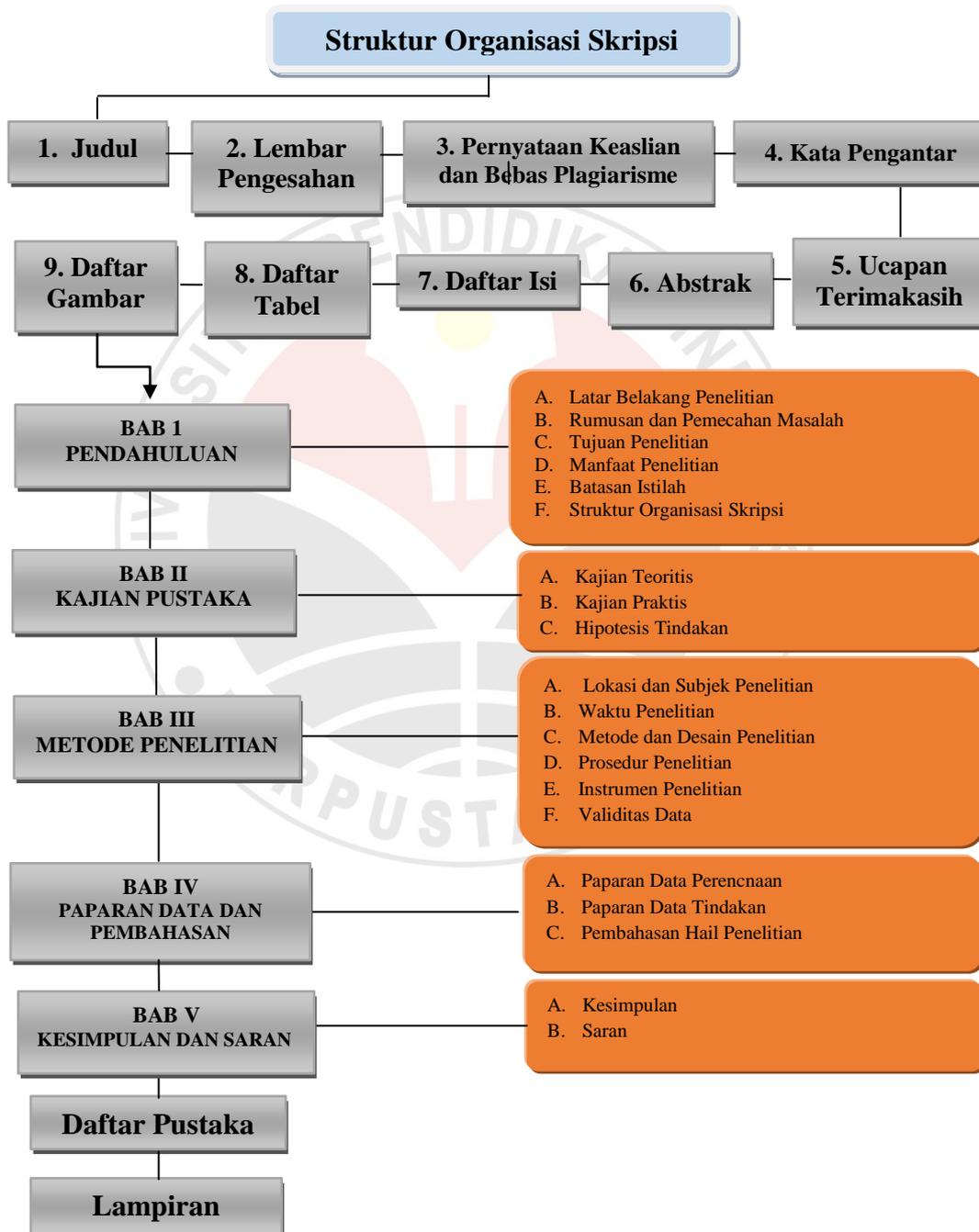
Sepak mula atau servis menurut Somantri & Sujana (2009, hlm. 142) adalah “sepakan yang dilakukan oleh tekong kearah lapangan lawan sebagai cara memulai permainan. Sepak mula atau servis merupakan cara kerja yang penting dalam sepak takraw karena poin atau angka dapat diperoleh regu yang memulai sepak mula atau servis.”

Sepak Sila menurut Somantri & Sujana (2009, hlm. 133) adalah “menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam.”

Modifikasi secara umum diartikan sebagai “usaha untuk mengubah atau menyesuaikan. Namun secara khusus modifikasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan menampilkan suatu hal yang baru, unik dan menarik.” (Hambali, 2013)

F. Struktur Organisasi

Dalam penelitian ini, terdiri dari lima Bab pembahasan yang terdiri dari Bab I (Pendahuluan), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Paparan Data dan Pembahasan) dan Bab V (Kesimpulan dan Saran) lebih lengkapnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. 1
Struktur Organisasi Skripsi